

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pangan dan minuman akan kebutuhan pemanis dari tahun ke tahun semakin meningkat. Industri pangan dan minuman lebih menyukai menggunakan pemanis sintetis karena selain harganya relatif murah, tingkat kemanisan pemanis sintetis jauh lebih tinggi dari pemanis alami. Penggunaan pemanis sintetis memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Beberapa jenis pemanis sintetis berpotensi menyebabkan tumor dan bersifat karsinogenik. Selain itu mengkonsumsi pemanis sintetis dalam jangka panjang dapat memicu timbulnya penyakit kanker.

Penggunaan pemanis sintetis selama ini digunakan pada berbagai macam minuman seperti es lilin (Wahyuni, 2013), es sirup (Simatupang, 2009), jamu gendong (Lestari, 2011) dan minuman olahan (Ismail, 2013). Penggunaan pemanis sintetis biasanya memiliki ciri-ciri seperti, harga yang relatif murah, tingkat kemanisan yang tinggi, dan tidak dapat dicerna oleh tubuh manusia (Wijaya, 2011). Penggunaan pemanis sintetis banyak ditemukan pada industri kecil atau usaha kecil yang berada di pinggir-pinggir jalan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hadju (2013) yang menemukan minuman jajanan yang dijual di pasar tradisional kota Manado menemukan penggunaan pemanis buatan dimana dari 16 sampel minuman jajanan teridentifikasi 2 sampel mengandung siklamat sebesar 931,98 mg/kg dan 848,65 mg/kg. Menurut SNI batas konsumsi siklamat yang aman pada sejenis es sirup adalah 500 mg/kg.

Masalah lain yang bisa terjadi pada minuman jajanan adalah terkontaminasi oleh bakteri patogen. Minuman jajanan yang berada di pinggir-pinggir jalan sangat besar kemungkinan terkontaminasi dengan bakteri yang berkembang dalam air. Salah satu bakteri yang berkembang dalam air adalah *E.coli*. Bakteri *E.coli* merupakan bakteri patogen yang sering menyebabkan keracunan pangan dan sebagai salah satu mikroba indikator sanitasi. Bakteri ini mudah menyebar dalam air dan mengkontaminasi bahan-bahan yang bersentuhan denganya. Berdasarkan dari hasil

penelitian Ismail (2013) tentang uji kandungan siklamat dan keberadaan *Escherichia coli* pada jajanan minuman olahan di pasar sentral Kota Gorontalo, diketahui bahwa seluruh 6 sampel (100%) yang di jajakan tidak memenuhi syarat kesehatan, yaitu positif mengandung *E.coli* dalam 100 ml.

Informasi diatas menunjukkan bahwa minuman jajanan yang dijual di pinggir-pinggir jalan masih belum aman. Dari berbagai macam minuman jajanan yang dijual di pinggir-pinggir jalan adalah es kelapa muda. Minuman es kelapa muda sering dijual di tempat-tempat terbuka sangat besar kemungkinan terkontaminasi oleh bakteri *E.coli*. Hal ini terjadi karena dari tempat penjualan yang berdekatan dengan tempat yang tidak higienis dan air yang digunakan untuk pembuatan es batu seharusnya memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitasnya. Penggunaan air yang tercemar merupakan salah satu sumber bakteri *E.coli*.

Kecamatan Kamal merupakan salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Bangkalan banyak ditemukan penjual minuman jajanan seperti es campur, es sop buah, es cendol, es teler dan es kelapa muda. Namun pada umumnya, minuman yang banyak dijumpai yaitu es kelapa muda yang tersebar di kecamatan Kamal. Pedagang yang menjual es kelapa muda di daerah kecamatan Kamal ini sekitar 15 pedagang es kelapa muda. Kondisi tempat pedagang es kelapa muda masih banyak yang belum memenuhi dari segi sanitasinya sehingga kemungkinan terkontaminasi oleh bakteri. Selain itu, es kelapa muda yang dijual memiliki harga yang relatif murah dan menggunakan dalam kemasan plastik.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah minuman es kelapa muda mengandung pemanis sakarin dan siklamat?
2. Apakah terdapat *E.coli* pada minuman es kelapa muda?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui apakah minuman es kelapa muda yang beredar di Kecamatan Kamal mengandung pemanis sakarin dan siklamat.
2. Mengetahui kandungan *E.coli* pada minuman es kelapa muda yang beredar di kecamatan kamal.

1.4 Batasan masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diuraikan, antara lain:

1. Pengambilan sampel es kelapa muda hanya di wilayah Kecamatan Kamal.
2. Pengujian es kelapa muda dalam kemasan plastik.
3. Pengujian pemanis sakarin dan siklambat.

1.5 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang zat pemanis pada minuman es kelapa muda.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kandungan *E.coli* yang terdapat pada minuman es kelapa muda.
3. Memberikan informasi tentang keamanan minuman es kelapa muda pada masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Kamal.